

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA PENGOLAHAN  
KERIPIK SINGKONG DALAM MENCIPTA LAPANGAN KERJA PADA MASA  
PANDEMI DI DUSUN RAYUD DESA PARIJATAH KULON  
KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI**

Ainur Rofiq<sup>1</sup>, Nasrodin<sup>2</sup>,

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: [ibrozia@gmail.com](mailto:ibrozia@gmail.com)

**Abstract**

*This research originates from the economic conditions of the people of Rayud Hamlet, Parijatah Kulon Village, which have experienced an increase in the business of processing cassava chips due to the large number of people who grow cassava. This study aims to determine the process of family economic empowerment in Rayud Hamlet, Parijatah Kulon Village. Retrieval of data using survey or observation methods. The population of this study is the entire community of Rayud Hamlet, Parijatah Kulon Village, so the focus of the sample in this study is micro, small and medium enterprises in Rayud Hamlet using the census method. To find out the general description of family economic empowerment businesses used descriptive analysis, to find out the income of the cassava chips business used income analysis, and to find out the relative profits used R/C Ratio analysis. The results showed that the process of empowering the family economy through increasing the cassava chip processing business was successfully carried out with the following strategies: 1) assistance to increase the cassava chip business in terms of labeling and packaging so as to simplify the marketing process; 2) recruit residents to become employees; 3) sufficient customer demand. So that the results or income of the cassava chips business increased by Rp. 8,505,000 per month, with working hours not more than 5 hours per day. So that the value of R/C Ratio > 1 means that it is economically profitable and the cassava chip business is feasible to become a medium for family economic empowerment.*

**Keywords:** empowerment, family economy, cassava chips

**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari kondisi ekonomi masyarakat Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon yang telah mengalami peningkatan usaha pengolahan keripik singkong dikarenakan banyaknya masyarakat yang menanam singkong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga di Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon. Pengambilan data menggunakan metode survei atau observasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon, sehingga difokuskan sampel dari penelitian ini adalah usaha

mikro kecil dan menengah di Dusun Rayud dengan menggunakan metode sensus. Untuk mengetahui gambaran umum usaha pemberdayaan ekonomi keluarga digunakan analisis deskriptif, untuk mengetahui pendapatan usaha keripik singkong digunakan analisis pendapatan, dan untuk mengetahui keuntungan relative digunakan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui peningkatan usaha pengolahan keripik singkong berhasil dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut: 1) pendampingan untuk meningkatkan usaha keripik singkong dari segi label dan kemasan sehingga mempermudah proses pemasaran; 2) merekrut warga menjadi pegawai; 3) mencukup permintaan customer. Sehingga hasil atau pendapat usaha keripik singkong meningkat sebanyak Rp. 8.505.000 per bulan, dengan jam kerja tidak lebih dari 5 jam per hari. Sehingga diperoleh nilai R/C Ratio  $>1$  artinya menguntungkan secara ekonomis dan usaha keripik singkong layak untuk menjadi media pemberdayaan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci :** *pemberdayaan, ekonomi keluarga, keripik singkong*

Accepted: 5 September 2022	Reviewed: October 02 2022	Published: November 30 2022
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Virus yang berasal dari Cina atau yang popular kita kenal dengan covid-19 yang menyebabkan persoalan ekonomi masyarakat banyak mengalami pergeseran dari pendapatan yang stabil menjadi kurang stabil. Pemberdayaan ekonomi keluarga dalam masyarakat merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjadikan ekonomi masyarakat dari yang kurang stabil menjadi stabil. Namun pada kenyataanya proses pemberdayaan ekonomi sangat terhambat karena kondisi saat ini yang semakin dipersulit akibat wabah virus Corona, sehingga segala kegiatan masyarakat dibatasi dan tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaan.

Dalam situasi yang seperti ini harapan untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga mengolah atau memproduksi singkong menjadi pangan yang tahan lama dan memiliki nilai jual tinggi merupakan tantangan yang harus di jalankan, salah satunya yaitu pemberdayaan ibu ibu melalui pengelolaan singkong menjadi olahan kripik yang bernilai ekonomis. mengingat Desa ini khususnya dusun rayut terdapat banyak masyarakat yang menanam singkong. Dengan melihat desa tersebut maka mengelola singkong sebagai media untuk memberdayakan ekonomi keluarga di Dusun ini adalah yang pasti menarik untuk diwujudkan.

Proses pengolahan keripik singkong ini membutuhkan modal yang tidak sedikit, maka peneliti melakukan langkah awal dengan pendampingan terhadap

usaha mikro kecil dan menengah keripik singkong yang telah ada di Dusun Rayud. Dengan tujuan usaha mikro ini dapat memberikan wadah atau pekerjaan terhadap ibu-ibu rumah tangga, sehingga dapat menambah pendapatan sehari-hari. Upaya ini memungkinkan masyarakat untuk memberdayakan ekonomi guna kelangsungan hidup yang sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi menjadi sangat penting ditengah situasi yang tidak menentu ini. Dalam pandangan Mardikanto dan Soebianto yang dikutip oleh Sarinah, Sihabudin, and Suwarlan (2019) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat, setidaknya kepada kelompok social terkecil dalam masyarakat. Sedangkan (Rusnani, 2013) menjelaskan keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang mempunyai kartu keluarga sendiri sebagai wadah dalam pergaulan hidup. Keluarga memiliki fungsi sebagai tempat yang memberikan rasa saling memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan baik di antara anggota keluarga.

Menurut Haryono, (n.d.) pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk memantapkan keberhasilan program keluarga berencana.

Hadiyanti (2008) mengatakan bahwa proses pemberdayaan masyarakat bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, *pertama*; tahap seleksi local. Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat, agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan dengan sangat baik. *Kedua*; tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat. Tahap ini adalah suatu kegiatan yang penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Proses ini dapat menentukan ketertaikan masyarakat untuk berperan dalam proses pemberdayaan. tahap pemberdayaan. *Ketiga*; tahap proses pemberdayaan seperti kajian keadaan, pengembangan kelompok, penyusunan dan pelaksanaan kegiatan dan monitoring dan evaluasi. *Keempat*; tahap pemandirian masyarakat, dimana masyarakat akan tetap melanjutkan pemberdayaan walaupun tanpa pendampingan.

Praktek pemberdayaan yang dilakukan di dusun Rayud ini melalui usaha mikro kecil dan menengah. UMKM dengan skala usaha rumah tangga dan usaha

kecil yang hanya mempunyai pegawai 1-19 orang, sementara usaha menengah mempunyai pegawai antara 20-99 orang (Jauhari 2010). UMKM merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Jauhari, 2010).

Menurut Kurniawan dalam Jauhari, (2010). UMKM perlu dikembangkan, karena tiga alasan yaitu, 1) umkm menyerap banyak tenaga kerja; 2) umkm memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas; 3) adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida, yang menunjukkan adanya ketimpangan yang lebar antara pemain kecil dan besar dalam ekonomika Indonesia.

UMKM yang dikembangkan di desa Rayud ini adalah keripik singkong. Singkong merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki kelebihan, yaitu dapat diandalkan pada masa paceklik sebagai sumber bahan makanan karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat diproduksi di lahan krisis. Tujuan pengolahan ubi kayu adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu untuk memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran guna mencukupi perekonomian keluarga (Henakin, and Taena, 2018)

Valentine mengatakan bahwa salah satu bentuk meningkatkan keawetan ubi kayu adalah dengan mengolah ubi kayu menjadi keripik, dimana keripik dapat bertahan dalam jangka waktu 1-2 bulan. Melalui pengembangan usaha kripik singkong ini secara otomatis membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut sensus penduduk tahun 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha, perusahaan, atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (Hermansyah, 2015)

Lapangan kerja ini dibagi menjadi 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya, yaitu: 1) Sektor pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian lainnya; 2) Sektor industri pengolahan; 3) Sektor perdagangan; 4) Sektor jasa; 5) Sektor angkutan. Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas di sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan bagi penduduk yang bersangkutan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami kegiatan, dan pelaku dalam suatu situasi tertentu. (Moleong, 2011) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati. Data yang dikumpulkan berupa data primer (melipui aktivitas pemberdayaan ekonomi keluarga, dan aktivitas pengolahan keripik), data primer diperoleh melalui wawancara dengan pertanyaan bebas dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi pada penelitian pemberdayaan ekonomi keluarga ini adalah seluruh masyarakat Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon. Sehingga peneliti menetapkan untuk sampel penelitian dilakukan pada usaha mikro kecil dan menengah di Dusun Rayud dengan menggunakan metode sensus sesuai petunjuk (Henakin, and Taena, 2018), dimana seluruh karyawan pada usaha mikro kecil dan menengah menjadi responden yaitu sebanyak empat orang. Standart ukur pada penelitian ini meliputi:

1. Identitas responden yang terdiri dari umur, pendidikan, dan pengalaman mengelola singkong menjadi keripik.
2. Gambaran usaha pengolahan singkong menjadi keripik, yang terdiri dari bahan baku dalam proses produksi keripik singkong adalah ubi kayu yang masih segar, bahan penolong dalam proses produksi berupa minyak goreng, dan bumbu-bumbu lain, dan proses pengolahan keripik singkong dari tahap pengupasan hingga tahap pengemasan.
3. Biaya pengolahan keripik singkong diukur dengan satuan (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh produsen keripik singkong pada awal menjalankan kegiatan pengolahan singkong menjadi keripik. Meliputi biaya pembelian alat-alat produksi.
5. Biaya variabel adalah biaya yang menunjang pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong. berupa pembelian bahan baku seperti singkong, minyak goreng, garam, dll.
6. Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah proses produksi.
7. Penerimaan yaitu nilai produksi total selama mengolah singkong menjadi keripik diukur dengan satuan (Rp).
8. Pendapatan adalah uan yang diterima oleh seseorang dari dalam bantuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya.
9. Keuntungan relative laba bersih yang diterima oleh pengusaha keripik singkong.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian untuk memberi informasi masing-masing tujuan penelitian. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi keluarga maka digunakan data yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi keluarga, sbb: jauh dari pra sejahtera sebanyak 15%, pra sejahtera 45%, dan sejahtera sebanyak 40%.

Gambaran umum usaha pengolahan keripik dapat dilakukan dengan analisis deskriptif sesuai petunjuk (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

- Untuk mengetahui nilai tambah dari proses pengolahan singkong menjadi keripik singkong, menggunakan rumus:

$$NT = NP - (NBB + NBP + NPP)$$

Keterangan:

NT : Nilai Tambah

NP : Nilai Produk

NBB : Nilai Bahan Baku

NBP : Nilai Bahan Penunjang

NPP : Penyusutan

- Untuk mengetahui pendapatan usaha keripik singkong maka digunakan analisis pendapatan sesuai petunjuk Soekartawi dalam (Henakin and Taena 2018) dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

TR = Py.Y

TC = FRC + VC

Sehingga  $Pd = \{[Py.Y]/[FC+VC]\}$  Keterangan:

Pd: Pendapatan usaha keripik

Py: Harga keripik singkong

Y: Produksi yang diperoleh

FC: Biaya tetap

VC: Biaya variabel

- Untuk mengetahui keuntungan relative dapat digunakan analisis R/C Ratio sesuai petunjuk Soekartawi dalam (Henakin and Taena 2018) dengan formula R/C Ratio = jumlah penerimaan / jumlah pengeluaran dengan kriteria yang digunakan adalah:

$R/C > 1$ : Secara ekonomis usaha keripik menguntungkan.

$R/C = 1$ : Secara ekonomis usaha keripik tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

$R/C < 1$ : Secara ekonomis usaha keripik merugikan.

Sehingga untuk melihat keadaan ekonomi keluarga sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan ekonomi keluarga adalah dengan melihat perbandingan kesejahteraan ekonomi keluarga sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan.

Untuk mengetahui apa saja hal-hal yang menjadi penghambat peningkatan usaha keripik singkong peneliti melakukan wawancara terhadap responden atau sumber informasi dengan hasil, *pertama*; menurunnya permintaan customer

karena pandemi. *Kedua*; kurang menariknya kemasan mini untuk pemasaran di toko, *ketiga*; tidak dapat membuat label.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran umum proses pemberdayaan ekonomi keluarga

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan penting untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga di masa pandemi seperti sekarang. Dimana di Dusun Rayud ini terdapat usaha pengolahan keripik singkong yang bermula pada tahun 2016. Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi ibu rumah tangga, namun pada saat itu masih banyak masyarakat yang belum mau bekerja sama karena keadaan masih baik-baik saja.

Namun di masa seperti sekarang ini lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan, sehingga peneliti memiliki upaya untuk memberdayakan ekonomi keluarga melalui peningkatan usaha pengolahan keripik singkong guna menciptakan lapangan kerja di era Covid-19. Sehingga pendapatan ekonomi keluarga bertambah, dan proses pemberdayaan ekonomi di Dusun ini dapat terlaksana.

Proses peningkatan usaha keripik singkong ini dapat dilakukan dengan usaha sebagai berikut:

- a. Perekrutan anggota mekar sebagai pegawai pengolahan keripik singkong.
- b. Pembuatan label guna memperkenalkan nama produk.
- c. Menciptakan kemasan baru untuk menarik perhatian customer di pasaran.

Usaha pengolahan keripik singkong ini diprakasai oleh Ibu Nasuha selaku ketua MEKAR dengan dana pinjaman awal adalah Rp. 2.750.000.

#### 2. Identitas Responden

Taena (2018:23) identitas responden dalam penelitian ini adalah menguraikan atau memberi gambaran tentang responden yang dikelompokkan menjadi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Menurut (Rusli,1983) dalam Taena (2018:23) batasan penduduk yang berusia kerja adalah penduduk yang berusia 15-64



Gambar 1 Usia Pendidikan Pegawai



Gambar 1 usia pegawai



Gambar 3 Pengalaman kerja

### 3. Produksi keripik singkong

Taena (2018:23) berdasarkan hasil penelitian, penggunaan teknologi pada usaha pengolahan produk pertanian sudah menggunakan teknologi modern. Produksi kripik singkong memerlukan peralatan untuk mendukung kegiatan usaha yaitu :

1. Pisau digunakan untuk mengupas kulit ubi kayu;
2. Wajan berfungsi sebagai alat untuk menggoreng ubi kayu kemudian menjadi keripik;
3. Sutel digunakan untuk memudahkan dalam hal mengaduk-aduk keripik dan mengambil keripik pada proses produksi;
4. Baskom digunakan untuk menyimpan bahan yang sudah maupun belum diproduksi;
5. Mesin perajang digunakan untuk merajang ubi kayu dengan cepat dan menghasilkan irisan ubi yang tipis dan berseragam;
6. Kompor atau tungku besar berfungsi membantu mengolah produk saat proses penggorengan;
7. Kayu bakar sebagai bahan bakar jika menggunakan tungku;

Selain peralatan di atas usaha produksi keripik singkong juga memerlukan bahan baku serta bahan penunjang. Bahan baku dalam usaha ini adalah ubi kayu, sedangkan bahan penunjang antara lain minyak goreng, garam dapur, bawang

putih, air, perasa balado, dll. Adapun beberapa tahapan dalam proses pengolahan keripik singkong adalah sebagai berikut:

1. Proses penyortiran ubi kayu untuk memilih ubi kayu yang berukuran sedang maupun besar;
2. Ubi kayu yang telah lolos sortir akan dikupas untuk memisahkan ubi dengan kulitnya;
3. Ubi kayu yang telah dikupas selanjutnya di rajang dengan menggunakan mesin rajang yang sudah modern;
4. Setelah proses perajangan selesai selanjutnya ubi kayu dicuci dengan menggunakan air bersih sebanyak lima sampai enam kali bilasan;
5. Setelah dicuci bersih selanjutnya irisan ubi kayu di rendam di baskom yang berisi air bersih dan diberi pewarna.
6. Buatlah bumbu untuk memberi cita rasa gurih pada keripik singkong dengan menghaluskan secukupnya bawang putih, garam, dan penyedap rasa lalu diberi air matang. Bumbu ini diberikan saat proses penggorengan;
7. Irisan ubi kayu sedikit demi sedikit masuk ke dalam wajan penggorengan, lalu diberi sedikit bumbu yang sudah dihaluskan tadi;
8. Setelah matang angkat dan tiriskan keripik singkong,
9. Lalu masukkan ke dalam baskom besar untuk menyimpan sementara hasil gorengan sebelum dikemas;
10. Setelah proses penggorengan selesai dilakukan pengemasan;
11. Dan keripik singkong siap dipasarkan (Ritonga, Nisa, and Saputro, 2021)

Produksi keripik singkong yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Rayud pada tahun 2016-2021 tercatat terjadi peningkatan produksi sebanyak 1 kwintal perminggu dan 52 kwintal pertahun dari tahun sebelumnya. Sehingga hal ini memicu perekrutan tenaga kerja guna mencukupi permintaan customer dan meningkatkan nilai jual produk untuk mencapai target yang diinginkan, sehingga usaha pengolahan keripik singkong meningkat. Dengan ini pendapatan ekonomi keluarga dapat meningkat, sehingga ekonomi keluarga berhasil di berdayakan.

#### **4. Perhitungan nilai tambah**

##### a. Biaya tetap

Menurut Henakin and Taena (2018) biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh produsen keripik singkong pada awal menjalankan kegiatan pengolahan singkong menjadi keripik hingga mencapai target usia ekonomi usaha meliputi biaya pembelian alat-alat dan biaya penyusutan, dengan kisaran harga relative sesuai dengan harga sebenarnya.

Alat	Unit	Harga awal	Total harga	Nilai Sisa	Total sisa	Masa pakai	Penyusutan
------	------	------------	-------------	------------	------------	------------	------------

						(tahun)	
Pisau	8	5.000	40.000	1.000	8.000	4	32.000
Wajan	2	300.000	600.000	15.000	30.000	4	570.000
Serok	3	50.000	150.000	7.000	21.000	4	129.000
Baskom besar	3	150.000	450.000	30.000	90.000	4	360.000
Baskom kecil	4	50.000	200.000	5.000	20.000	4	180.000
Tungku	2	150.000	300.000	20.000	40.000	4	260.000
Mesin perajang	1	-	-	-	-	4	-
Sealer	2	100.000	200.000	45.000	90.000	4	110.000
Timbangan	2	40.000	80.000	10.000	20.000	4	60.000
Meja	1	200.000	200.000	50.000	50.000	-	150.000
Total		1.045.000	2.220.000	183.000	369.000		1.851.000
		0	0	0	0		0

Tabel 1 Biaya Tetap Usaha

Biaya tetap dalam proses produksi keripik singkong dapat dilihat pada Tabel 1 Dimana diketahui biaya penyusutan peralatan pada usaha produksi keripik singkong sebesar Rp. 1.851.000.

#### b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya untuk menunjang kegiatan pengolahan ubi menjadi keripik singkong, di antaranya adalah pembelian bahan baku berupa ubi kaayu dan bahan penolong berupa minyak goreng, minyak tanah dan juga bahan pelengkap lainnya seperti gula pasir, garam dan cabe merah. Biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Bahan baku dan penunjang	Harga	Jumlah bahan baku			Harga		
		Minggu	Bulan	Tahun	Minggu	Bulan	Tahun
Singkong	1.000	300	120	1440	300.000	1.200.000	14.400.000
Minyak Goreng	14.000	5	20	240	70.000	280.000	3.360.000
Garam	2.000	3	12	144	6000	24.000	288.000
Bumbu Balado	5.000	4	16	192	20.000	80.000	260.000
Plastik Roll	15.000	1	4	48	15.000	60.000	720.000
Total				411.000	1.644.000	19.028.000	

## 5. Perhitungan pendapatan

### a. Penerimaan

Menurut Henakin and Taena, (2018) penerimaan adalah nilai produk dikalikan dengan harga satuan di tingkat produsen keripik singkong. jumlah produksi keripik singkong untuk satu minggu sebanyak 1 kwintal dengan harga Rp. 30.000 per kilogram, sehingga penerimaan per minggu sebesar Rp. 3.000.000. Total produksi perbulan sebanyak Rp. 12.000.000. dan total produksi setahun sebanyak Rp. 144.000.000.

### b. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha keripik sebanyak Rp. 12.000.0000 perbulan. Pendapatan tersebut digunakan untuk i) pembelian bahan baku dan penunjang senilai Rp. 1.644.000 per bulan; ii) biaya penyusutan alat senilai Rp. 1.851.000. total bersih pendapatan bulanan yang telah dikurangi biaya-biaya tersebut senilai Rp. 8.505.000.

### c. Keuntungan relatif

Tjakrawiralaksana dan Soeriaatmadja, Tjakrawiralaksana Henakin and Taena, (2018) dalam menyatakan suatu usaha tani dikatakan berhasil atau dapat diukur dengan analisis imbangan antara penerimaan total dan biaya total (R/C Ratio). Keuntungan relatif dari usaha keripik singkong  $>1$  artinya menguntungkan secara ekonomis dan usaha keripik singkong layak untuk menjadi media pemberdayaan ekonomi keluarga.

### d. Kondisi ekonomi masyarakat setelah dilakukan pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan usaha keripik singkong.

Upaya peningkatan usaha keripik singkong dapat terlaksana sehingga proses pemberdayaan ekonomi keluarga berhasil dilakukan di Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon. Hal ini dapat dilihat melalui terciptanya lapangan kerja baru, dan bertambahnya pendapatan ekonomi keluarga karena adanya peningkatan usaha pengolahan keripik singkong. Sehingga ada media sebagai pemberdaya perekonomian masyarakat Dusun Rayud.

## D. Simpulan

Masa pandemi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga, yang menjadikan perekonomian masyarakat tidak stabil. Apabila kondisi ini dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan menurunnya perekonomian masyarakat, maka salah satu cara untuk tetap menstabilkan perekonomian yaitu dengan cara memberdayakan ekonomi keluarga melalui peningkatan usaha pengolahan keripik singkong.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan upaya peningkatan usaha mikro kecil dan menengah keripik singkong hingga menciptakan lapangan kerja untuk membantu pendapatan perekonomian keluarga. Dengan proses pemberdayaan ini maka kondisi ekonomi masyarakat tetap stabil dan perekonomian keluarga terjaga, dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Rayud meningkat.

### **Daftar Rujukan**

- Hadiyanti, Puji. 2008. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 17(IX): 90–99.
- Haryono, Mas. "Peran Pendidikan Dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga." *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi* 11(1): 95–102.
- Henakin, Ferdinandus K O, and Werenfridus Taena. 2018. "Analisis Nilai Tambah Singkong Sebagai Bahan Baku Produk Keripik Di Kelompok Usaha Bersama Sehati Desa Batnes Kecamatan Musi." *Agrimor* 3(2): 23–26.
- Hermansyah, Putra. 2015. "Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum 2013 (Implementasi Pada Mata Pelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)/Ke-Nahdlatul Ulama-an (Ke-NU-an) Kelas X Di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya." IAIN Palangka Raya.
- Jauhari, Jaidan. 2010. "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan e-Commerce." *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 2(1).
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, Muhammad Heritanwira Malik, Mira Idora Lailatul Nisa, and Erwan Adi Saputro. 2021. "Analisis Neraca Massa Pada Pembuatan Pati Dari Kulit Sukun." In *Seminar Nasional Soebardjo Brotohardjono*, , 115–20.
- Rusnani, Rusnani. 2013. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah Di Sdn Pinggir Papas I Kec. Kalianget." *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi* 3(2).
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin, and Erlan Suwarlan. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5(3): 267–77.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.